

ABSTRAK

Kebermaknaan hidup adalah kapasitas individu dalam menemukan dan menciptakan arti serta tujuan hidup melalui keselarasan antara eksistensi, peran, nilai-nilai pribadi, kebebasan, dan penyesuaian diri, yang pada akhirnya memberikan arah, dorongan, dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. *Loneliness* adalah perasaan tidak menyenangkan yang muncul ketika individu merasa kekurangan atau tidak puas dengan hubungan sosial yang dimiliki, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga menimbulkan perasaan terasing, tidak memiliki ikatan, dan mendorong kebutuhan untuk mencari koneksi sosial yang lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *loneliness* dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa perantau di Yogyakarta. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *loneliness* dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Penelitian melibatkan 123 mahasiswa rantau di Yogyakarta dengan rentang usia 18-25 tahun. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologis yaitu skala *loneliness* dan skala kebermaknaan hidup. Dari hasil uji korelasi *Spearman's Rho* skala *loneliness* dan skala kebermaknaan hidup diperoleh (r_{xy}) = 0,210 dengan $p = 0,010$ ($p < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *loneliness* dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,042 yang berarti variabel *loneliness* memberikan sumbangan sebesar 4,2% terhadap variabel kebermaknaan hidup, dan sisanya 95,8% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: *loneliness*, kebermaknaan hidup, mahasiswa rantau

ABSTRACT

Meaning in life is an individual's capacity to discover and create meaning and life goals through harmony among existence, roles, personal values, freedom, and self-adjustment, which ultimately provides direction, motivation, and happiness in living. Loneliness is an unpleasant feeling that arises when individuals feel a lack of or dissatisfaction with their social relationships, both in quantity and quality, leading to feelings of isolation, lack of belonging, and a drive to seek more meaningful social connections. This study aims to examine the relationship between loneliness and meaning in life among migrant students in Yogyakarta. The hypothesis of this study is that there is a negative relationship between loneliness and meaning in life among migrant students in Yogyakarta. The study involved 123 migrant students in Yogyakarta aged 18-25 years. Data were collected using two psychological scales: a loneliness scale and a meaning-in-life scale. The results of the Spearman's Rho correlation test between the loneliness scale and the meaning-in-life scale showed (r_{xy}) = 0,210 with $p = 0,010$ ($p < 0,050$). This indicates that there is a positive relationship between loneliness and meaning in life among migrant students in Yogyakarta. The coefficient of determination (R^2) obtained was 0,042, meaning that the loneliness variable contributes 4,2% to the meaning-in-life variable, while the remaining 95,8% is influenced by other variables.

Keywords: loneliness, meaning in life, migrant students